



Dinamika Pendidikan Islam di Lembaga Sekolah: Sebuah Kajian Kepustakaan

Siti Juraidah Hasibuan¹, Rahmad Husain Lubis², Abdusima Nasution³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email : sitijuraidahasibuan0@gmail.com , rahmadhusainlubis9@gmail.com,
abdusima@uinsyahada.ac.id

Abstract

Islamic education in schools faces increasingly complex dynamics as a result of globalization, technological advancements, and rapid sociocultural changes. These conditions require Islamic educational institutions to preserve Islamic values while adapting to the demands of modern education. This study aims to analyze the dynamics of Islamic education in schools, identify the various challenges and opportunities faced, and examine development strategies that can support its sustainability and relevance in the contemporary era. The study employs a qualitative approach using library research. Data were obtained from various secondary sources, including scientific journal articles, books, conference proceedings, and relevant academic documents, and were subsequently analyzed using content analysis. The findings indicate that Islamic education has undergone a dynamic evolution from traditional educational institutions toward an educational system that is more adaptable to the changing times. The challenges faced include disparities in teacher distribution, limited facilities and infrastructure, ongoing curriculum changes, weak institutional coordination, the digital divide, and the influence of global culture on students' moral values. On the other hand, advances in digital technology, educational reforms, the development of adaptive curricula, and the expansion of inter-institutional cooperation networks present significant opportunities for the development of Islamic education. Therefore, a strategy is needed that encompasses policy reform, institutional strengthening, teacher competency enhancement, digital transformation, curriculum innovation, and transformational leadership so that Islamic education remains relevant, adaptive, and sustainable in shaping a generation that is faithful, of noble character, and equipped with 21st-century competencies.

Keywords: Islamic education, social change, globalization, digital transformation, development of Islamic education.

Abstrak

Pendidikan Islam di lembaga sekolah menghadapi dinamika yang semakin kompleks sebagai dampak dari globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya yang berlangsung secara cepat. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam di lembaga sekolah, mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi, serta mengkaji strategi pengembangan yang dapat mendukung keberlanjutan dan relevansinya di era kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengalami perkembangan yang dinamis dari lembaga pendidikan tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Berbagai tantangan yang dihadapi meliputi ketimpangan distribusi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum yang berkelanjutan, lemahnya koordinasi kelembagaan, kesenjangan akses teknologi, serta pengaruh budaya global

terhadap nilai-nilai moral peserta didik. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital, reformasi pendidikan, pengembangan kurikulum adaptif, dan perluasan jejaring kerja sama antarlembaga menjadi peluang penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mencakup reformasi kebijakan, penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi guru, transformasi digital, inovasi kurikulum, dan kepemimpinan transformasional agar pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi abad ke-21.

Keywords: Pendidikan Islam, perubahan sosial, globalisasi, transformasi digital, pengembangan pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam secara historis telah memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan intelektual, moral, dan spiritual masyarakat Muslim. Di Indonesia, evolusi pendidikan Islam telah terkait erat dengan transformasi sosial, budaya, dan politik, mulai dari pembelajaran tradisional berbasis pesantren hingga pendirian lembaga pendidikan Islam formal yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Berlakunya berbagai kebijakan pendidikan semakin memperkuat posisi pendidikan Islam di sekolah-sekolah, sehingga memungkinkan pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi pada pemahaman agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembangunan nasional. (Sirojuddin, Maskuri, and Ghoni 2025) Dalam masyarakat kontemporer, globalisasi yang pesat, kemajuan teknologi, dan perubahan sosiobudaya telah secara signifikan memengaruhi praktik pendidikan di seluruh dunia, termasuk pendidikan Islam. Transformasi-transformasi ini telah mengubah lingkungan belajar, pola komunikasi, dan nilai-nilai siswa, sehingga menciptakan tuntutan baru bagi lembaga pendidikan. Akibatnya, memahami perubahan sosial dan dampaknya terhadap pendidikan menjadi semakin penting. Lembaga pendidikan diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan ini sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti dan tujuan pendidikannya. Bagi pendidikan Islam, tantangan ini melibatkan upaya menyeimbangkan pelestarian ajaran Islam dengan kebutuhan untuk merespons tren pendidikan modern dan harapan masyarakat secara efektif. (Saa 2024)

Studi-studi terkini menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah menunjukkan kemampuan beradaptasi yang cukup besar dalam menanggapi tantangan-tantangan kontemporer. Penelitian mengenai moderasi keagamaan di Indonesia menyoroti keberhasilan integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam pendidikan Islam, yang berkontribusi pada pengembangan sikap toleran dan inklusif di kalangan siswa. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait kesiapan guru, implementasi kurikulum, serta pengaruh teknologi digital terhadap perspektif dan perilaku keagamaan peserta didik. Isu-isu ini menunjukkan bahwa inovasi berkelanjutan dan pengembangan profesional sangat penting

untuk memastikan efektivitas pendidikan Islam di sekolah.(Irfan Setia Permana W and Naomi Ainun Hasanah 2024)Selain itu, era global menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi manajemen pendidikan Islam. Kemajuan teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, sumber daya pembelajaran inovatif, dan platform pembelajaran digital. Di saat yang sama, globalisasi memperkenalkan pengaruh sosial dan budaya yang dapat mengancam pelestarian nilai-nilai Islam. Setyowati, Ningsih, dan Pahrudin berpendapat bahwa pendidikan Islam memerlukan pendekatan holistik untuk mengatasi peluang dan tantangan ini secara efektif.(Akrim et al. 2022)

Demikian pula, Moslimany, Otaibi, dan Shaikh menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum holistik yang mengintegrasikan ajaran Islam tradisional dengan praktik pendidikan kontemporer. Sementara itu, Erihadiana menggaris bawahi perlunya kurikulum adaptif dan transformasi digital agar pendidikan Islam dapat merespons perubahan sosiokultural secara konstruktif sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya.(Diana, Azani, and M 2024)Berdasarkan perkembangan tersebut, dinamika pendidikan Islam di lembaga sekolah telah menjadi bidang kajian akademis yang penting. Menelaah bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan sosial, mengatasi tantangan yang muncul, dan memanfaatkan peluang yang ada sangatlah penting untuk memahami kondisi saat ini dan arah masa depannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam di lembaga sekolah melalui tinjauan pustaka, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosiobudaya.(Tolchah and Arfan Mu'ammam 2019)

Dinamika pendidikan Islam di lembaga-lembaga sekolah semakin penting dalam konteks globalisasi, transformasi digital, dan perubahan sosiokultural. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk melestarikan nilai-nilai dan tradisi keagamaan, tetapi juga untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan kontemporer.(Elbanna and Muthoifin 2024) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam terus berkembang dan tetap relevan di tengah transformasi sosial yang sedang berlangsung. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis kesinambungan dan dinamika pendidikan Islam di lembaga sekolah melalui tinjauan pustaka.(Hikma Nurfadila, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana 2024) Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan dan peluang utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam merespons globalisasi, kemajuan teknologi, dan kondisi sosial yang terus berubah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi berbagai strategi yang telah diusulkan dalam penelitian sebelumnya guna memperkuat keberlanjutan dan efektivitas pendidikan Islam, termasuk pengembangan kurikulum, inovasi pendidikan, transformasi kepemimpinan, adaptasi digital, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan sosial lainnya.(Faizin 2024)

Penelitian ini penting karena lembaga pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman keagamaan, karakter moral, dan tanggung jawab sosial para siswa. Di era kontemporer ini, lembaga-lembaga tersebut menghadapi tekanan yang semakin besar untuk menyeimbangkan pelestarian nilai-nilai Islam dengan kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan abad ke-21. Oleh karena itu, memahami dinamika pendidikan Islam dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan dan praktik yang mendukung pengembangan jangka panjang serta keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.(Diana et al. 2024)

Perubahan sosial mengacu pada transformasi yang terjadi dalam struktur sosial, nilai-nilai budaya, lembaga-lembaga, dan pola interaksi manusia seiring berjalannya waktu. Perubahan-perubahan ini sering kali didorong oleh perkembangan teknologi, globalisasi, pergeseran ekonomi, dan interaksi budaya. Pendidikan terkait erat dengan perubahan sosial karena berfungsi baik sebagai produk masyarakat maupun sebagai agen transformasi. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat merespons kebutuhan masyarakat yang terus berkembang sekaligus membentuk generasi masa depan yang mampu berkontribusi pada pembangunan sosial.(Elbanna and Muthoifin 2024) Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara perubahan sosial dan pendidikan. Para ahli teori pendidikan umumnya berpendapat bahwa pendidikan berfungsi sebagai mekanisme adaptasi sosial dan rekonstruksi sosial. Menurut teori rekonstruksi sosial, lembaga pendidikan memainkan peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan sosial dan berpartisipasi dalam perbaikan sosial. Demikian pula, teori modernisasi menyatakan bahwa sistem pendidikan harus terus beradaptasi dengan kondisi sosial yang berubah agar tetap relevan dan efektif. Dalam konteks globalisasi, sekolah semakin dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif, metode pengajaran inovatif, dan kompetensi yang mempersiapkan siswa menghadapi realitas sosial yang kompleks. Dalam pendidikan Islam, perubahan sosial menghadirkan peluang sekaligus tantangan.(Hikma Nurfadila et al. 2024)

Nasrullah menjelaskan bahwa pendidikan Islam menjalin hubungan timbal balik dengan masyarakat, di mana lembaga pendidikan memengaruhi transformasi sosial sekaligus dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan

dapat melestarikan nilai-nilai keagamaan sekaligus merespons tuntutan sosial kontemporer. Perspektif ini menyoroti pentingnya menyeimbangkan tradisi dan inovasi dalam praktik pendidikan. Kajian terkini semakin menekankan kontribusi pendidikan Islam terhadap transformasi sosial dan budaya. (Sirojuddin et al. 2025) Sebuah tinjauan sistematis terhadap dua puluh lima studi terpilih menunjukkan bahwa pendidikan Islam memperkuat nilai-nilai budaya lokal, mendorong perkembangan moral, serta mendorong penerapan kurikulum adaptif yang merespons kondisi sosial yang terus berubah. Demikian pula, Azhari (2025) berpendapat bahwa pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan terhadap integrasi sosial melalui internalisasi nilai-nilai seperti persaudaraan, toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Melalui nilai-nilai ini, lembaga pendidikan Islam dapat menumbuhkan kohesi sosial dan memperkuat hubungan yang harmonis di dalam komunitas yang beragam. (Zahraini et al. 2025)

Adaptasi pendidikan Islam terhadap dinamika sosial juga telah dijelaskan melalui teori-teori adaptasi organisasi dan pendidikan. Teori-teori ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan harus terus menyesuaikan struktur, praktik manajemen, dan proses pembelajarannya untuk mempertahankan efektivitas dalam lingkungan yang terus berubah. Mubaidilla mengusulkan model manajemen adaptif untuk pendidikan Islam yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait: pemindaian lingkungan, penyesuaian nilai, implementasi perubahan, dan evaluasi. (Irfan Setia Permana W and Naomi Ainun Hasanah 2024) Model ini mengintegrasikan teori adaptasi organisasi dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan untuk mempertahankan identitasnya sekaligus merespons transformasi sosial secara efektif. Selain itu, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memperkuat integrasi sosial di tengah masyarakat yang beragam. Menurut Azhari (2025), pendidikan Islam mendorong kohesi sosial melalui internalisasi nilai-nilai seperti persaudaraan (ukhuwwah), toleransi (tasamuh), keadilan ('adl), dan saling menghormati. Nilai-nilai ini berkontribusi pada pengembangan hubungan sosial yang harmonis dan mendukung terciptanya komunitas yang inklusif. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, peran pendidikan Islam dalam memupuk integrasi sosial menjadi sangat relevan. (Susisofianti et al. 2025)

Meskipun literatur mengenai hal ini semakin banyak, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, banyak studi berfokus pada aspek-aspek tertentu dari pendidikan Islam, seperti pengembangan kurikulum, manajemen pendidikan, atau moderasi keagamaan, sementara relatif sedikit yang meneliti dinamika pendidikan Islam secara

keseluruhan di dalam lembaga sekolah dari perspektif yang komprehensif. Kedua, penelitian yang ada cenderung membahas tantangan dan peluang secara terpisah, alih-alih mengeksplorasi sifat saling keterkaitannya dalam proses transformasi sosial yang lebih luas. Ketiga, perhatian yang diberikan terhadap cara lembaga pendidikan Islam menyeimbangkan pelestarian identitas keagamaan dengan tuntutan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosiobudaya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mensintesis temuan-temuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika, tantangan, peluang, serta strategi adaptasi pendidikan Islam di lembaga sekolah kontemporer. (Djazilan, Rulyansah, and Rihlah 2024)

Penelitian ini berupaya mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengkaji dinamika pendidikan Islam di lembaga sekolah melalui lensa perubahan sosial dan adaptasi pendidikan. Dengan mensintesis literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai bagaimana pendidikan Islam merespons tantangan kontemporer sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasarnya serta misi pendidikannya. (Mukarom et al. 2024) Pendidikan Islam telah mengalami evolusi sejarah yang panjang dan dinamis, yang mencerminkan perubahan kondisi sosial, politik, budaya, dan intelektual dalam masyarakat Muslim. Secara historis, pendidikan Islam bermula dari kegiatan pembelajaran informal yang berpusat di masjid dan lingkaran diskusi (halaqah), yang kemudian berkembang menjadi lembaga-lembaga yang lebih terorganisir seperti madrasah, pesantren, dan universitas.

Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam melestarikan ilmu Islam, menanamkan nilai-nilai agama, dan menghasilkan para ulama yang berkontribusi pada kemajuan peradaban. Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam berkembang melampaui pengajaran agama untuk mencakup tujuan pendidikan yang lebih luas, termasuk pengembangan intelektual, pembentukan karakter, dan pemberdayaan sosial. (Prasetia 2024) Di Indonesia, perkembangan pendidikan Islam telah terkait erat dengan reformasi pendidikan nasional dan transformasi masyarakat. Setelah kemerdekaan pada tahun 1945, lembaga-lembaga pendidikan Islam secara bertahap memperoleh pengakuan resmi dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Sugianto perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia menunjukkan proses transformasi kelembagaan yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya bagi masyarakat. Transformasi ini telah memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk berkontribusi tidak hanya pada

pembelajaran keagamaan, tetapi juga pada perkembangan ilmu pengetahuan, keterlibatan masyarakat, dan kemajuan bangsa.(Widiastuti et al. 2024)

Meskipun demikian, evolusi pendidikan Islam juga telah menimbulkan tantangan-tantangan baru yang berkaitan dengan daya saing kelembagaan, tata kelola, dan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan Islam kontemporer beroperasi dalam lingkungan yang semakin kompleks, yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang pesat. Perkembangan ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi sambil tetap mempertahankan identitas keagamaannya. Salah satu tantangan paling signifikan berkaitan dengan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip keagamaannya sekaligus merespons standar pendidikan kontemporer dan tuntutan pasar tenaga kerja.(Zahraini et al. 2025) Murthasiah dan Gunawan berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan modern agar tetap kompetitif dan relevan di era modern. Integrasi ini sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas spiritual dan kompetensi profesional.(Yusuf et al. 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, analisis, dan sintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan dinamika pendidikan Islam di lembaga sekolah dalam konteks perubahan sosial, globalisasi, digitalisasi, serta transformasi sosiokultural. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, peluang yang tersedia, serta strategi adaptasi yang telah dikemukakan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan perubahan sosial. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Berbagai publikasi yang membahas adaptasi pendidikan Islam terhadap globalisasi, transformasi digital, pengembangan kurikulum, kepemimpinan pendidikan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern menjadi rujukan utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya Dinamika Pendidikan Islam

Munculnya dinamika pendidikan Islam di Indonesia menggambarkan sebuah entitas sosial yang dinamis dan memiliki kapasitas adaptif tinggi dalam merespons perubahan zaman. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua, pendidikan Islam telah bertransformasi dari sistem transmisi ilmu yang sederhana menjadi arsitektur keilmuan yang kompleks. Perubahan ini berakar dari evolusi pengajaran informal oleh ulama di rumah dan masjid menuju institusi formal seperti madrasah dan pesantren, yang muncul untuk mengintegrasikan budaya lokal dengan ajaran Islam sekaligus membentuk pribadi berilmu dan berakhlak. (Kosim et al. 2023) Kebutuhan rekonstruksi agar tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislaman melahirkan model-model baru, termasuk pesantren modern (khalaf) dan pesantren komprehensif, yang menandai pergeseran dari pola tradisional (salaf) yang semula hanya berfokus pada pengkajian kitab kuning. (Sapirin 2023) Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, globalisasi dan digitalisasi merombak cara akses serta transmisi pengetahuan: otoritas keagamaan tradisional kini berhadapan dengan figur digital seperti ustadz online dan influencer; lembaga mulai memanfaatkan Learning Management System dan platform daring sehingga muncul pembelajaran hibrida; serta perpustakaan digital dan kitab virtual memperluas akses rujukan untuk menyelesaikan masalah kontemporer. Kurikulum bergerak menuju model integratif dan kontekstual yang memadukan tafaqquh fi al-dīn, sains, dan life skills; integrasi Kurikulum Merdeka, materi kewirausahaan, dan TI menjadi strategi untuk memberi legitimasi formal sekaligus mengontekstualkan kitab kuning melalui diskusi dan bahtsul masail agar relevan dengan isu muamalah modern. (Muhamad Fahmiyudin, Daud Dhohiri 2025)

Namun lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan: kesenjangan sumber daya (termasuk rendahnya literasi digital pengajar), dilema antara standarisasi dan otonomi tradisi, stigma sosial terkait radikalisme dan pengaruh paham lain, serta tekanan privatisasi yang berisiko mengkomodifikasi pendidikan. Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk menjadi pusat keunggulan peradaban melalui metodologi inovatif (experiential learning dan pendekatan partisipatif), kolaborasi lintas sektoral dengan komunitas digital dan industri, serta optimalisasi teknologi multimedia untuk membuat pembelajaran agama lebih interaktif dan menjangkau daerah terpencil. Dinamika ini perlu dikelola dengan prinsip al-muhaafazah ‘ala al-qadiimisshalih wa al-akhzhu bi al-jadiid al-ashlah memelihara tradisi positif dan mengambil hal baru yang lebih baik sehingga pendidikan Islam dapat melahirkan generasi

bermoral integritas dan kompetensi modern untuk bersaing di tingkat global.(Lestari, Anggraini, and Supriyatno 2025)

Tantangan dan Peluang Pendidikan

Salah satu kendala utama dalam pendidikan Islam adalah penyebaran dan mutu tenaga pengajar. Ada ketidakmerataan dalam distribusi guru berkualitas, terutama di wilayah terpencil dan pedesaan yang sering kali kekurangan tenaga pengajar yang terlatih. Selain isu distribusi, banyak pengajar masih memiliki keterampilan literasi digital yang rendah dan kurang memahami metodologi pengajaran modern. Keadaan ini mengakibatkan proses pembelajaran tetap bersifat monoton, kurang kreatif, dan tidak cukup mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.(Alfian, Rifqi Nur; Ilma 2023)

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan juga berperan sebagai penghalang yang penting. Ketidaksihinggaan infrastruktur antara Lembaga termasuk kurangnya laboratorium, perpustakaan yang cukup, dan akses internet yang konsisten menghambat kemampuan institusi dalam menawarkan pengalaman belajar yang menyeluruh. Kesenjangan digital yang timbul mengakibatkan tidak semua santri atau siswa memiliki kesempatan yang setara untuk menggunakan teknologi sebagai sarana pendalaman ilmu, sehingga memperlebar jarak ketertinggalan dalam akses informasi dan sumber belajar.(Selawati 2022) Kurikulum pendidikan Islam sering kali terperangkap dalam pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang memengaruhi daya saing lulusan di pasar kerja kontemporer. Di samping itu, beban kurikulum yang berat dan perubahan kurikulum yang sering terjadi menghalangi kemampuan praktisi pendidikan untuk beradaptasi secara mendalam dan berkelanjutan. Akibatnya, para lulusan cenderung memiliki pengakuan keagamaan namun kurang dalam keterampilan teknis dan kemampuan hidup yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini.(Nurhasanah Ismatullah 2025)

Dari perspektif kelembagaan, pengelolaan pendidikan Islam masih menemui kendala dalam hal tata kelola yang tidak transparan dan akuntabel. Bantuan keuangan dan struktural dari pemerintah sering kali bersifat terbatas, sehingga banyak institusi, termasuk madrasah, masih sangat bergantung pada sumbangan masyarakat yang minim. Keadaan ini menciptakan kelemahan dalam kelangsungan program pendidikan dan menghalangi perencanaan jangka panjang yang berkelanjutan. Teknologi menghadirkan kesempatan dan juga cobaan. Di satu sisi, teknologi meningkatkan akses terhadap informasi; tetapi di sisi lain, risiko penyebaran konten yang tidak teruji atau bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam semakin tinggi. Penolakan dari pihak-pihak yang akrab dengan cara-cara konvensional juga menghalangi

penerapan teknologi secara efisien di lingkungan pesantren dan madrasah. Oleh karena itu, penerapan teknologi memerlukan rencana pelaksanaan yang peka terhadap budaya dan pengawasan konten yang ketat.(Fitri Barokah, Sari, and Chanifudin 2024)

Transformasi nilai budaya yang disebabkan oleh globalisasi juga menguji ketahanan pendidikan Islam. Kemunculan budaya pop, materialisme, dan sekularisme dapat berpotensi mengurangi identitas religius serta etika tradisional siswa. Perubahan nilai ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendekatan yang dapat mempertahankan Islam sebagai cara hidup, serta membekali santri dengan keterampilan berinteraksi secara kritis dan adaptif terhadap arus global yang seragam. Strategi Penyesuaian di Masa Depan Menghadapi beragam kendala tersebut diperlukan rencana yang menyeluruh dan menyeluruh. Rekonstruksi kurikulum yang bersifat integratif-kontekstual harus dilaksanakan dengan menggabungkan pendalaman agama (*tafaqquh fi al-dīn*) dan keterampilan modern seperti sains, teknologi, serta keterampilan hidup. Model kurikulum yang adaptif, seperti Kurikulum Merdeka, mampu memperkuat eksplorasi diri serta kreativitas siswa, sehingga lulusan memiliki pengakuan resmi dan daya saing di dunia kerja.(Judijanto 2025)

Kedua, pengembangan kapasitas SDM harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan intensif dalam pedagogi kritis dan literasi digital. Perubahan paradigma pengajaran dari penekanan pada hafalan menuju pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah akan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar serta relevansi pembelajaran terhadap tuntutan zaman. Ketiga, perluasan optimalisasi teknologi melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan perpustakaan digital sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, dengan pengawasan ketat pada kualitas konten demi menjaga keaslian ajaran. Keempat, sinergi serta kolaborasi antar sektor antara institusi pendidikan Islam, pemerintah, sektor swasta, dan komunitas digital sangat penting untuk memperkuat pendanaan, penyediaan fasilitas, dan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri. Kelima, penguatan karakter pendidikan dan multikulturalisme, termasuk internalisasi nilai moderasi beragama (*wasathiyah*), toleransi, serta etika digital sejak usia dini, menjadi langkah pencegahan radikalisme dan disorientasi nilai di dunia maya. Mengikuti prinsip *al-muhaafazah ‘ala al-qadiimisshalih wa al-akhzhu bi al-jadiid al-ashlah* menjaga tradisi lama yang positif dan mengadaptasi inovasi yang lebih baik pendidikan Islam memiliki potensi untuk berubah menjadi pusat keunggulan peradaban yang bersaing di tingkat global tanpa mengorbankan identitasnya.(Ramadhani 2025)

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah

Strategi Peningkatan Pendidikan Islam di Zaman Globalisasi, Digitalisasi, dan Transformasi Sosial: Kajian Menyeluruh Pendidikan Islam kini menghadapi gelombang transformasi global yang memerlukan keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan penyesuaian terhadap tuntutan zaman modern. Secara historis, praktik pendidikan Islam telah berkembang dari sistem informal berbasis masjid dan halaqah menjadi lembaga formal seperti madrasah dan pesantren yang terhubung dengan sistem pendidikan nasional. Perkembangan ini mengharuskan institusi pendidikan Islam menyusun strategi pengembangan yang komprehensif agar tetap relevan, responsif, dan bersaing dalam konteks abad ke-21. (Baeha and Harfiani 2024)

Rekonstruksi kurikulum yang integratif dan kontekstual adalah tindakan strategis yang sangat penting. Kurikulum perlu menyelaraskan penguasaan ilmu agama (tafaqquh fī al-dīn) dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan hidup (life skills), serta menanamkan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penggabungan nilai moderasi beragama (wasathiyah) dan multikulturalisme sangat penting untuk mengembangkan sikap inklusif serta kemampuan berinteraksi dalam masyarakat yang beragam, sehingga kurikulum tidak terjebak dalam dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. (Wibowo 2025)

Penambahan kompetensi dan profesionalisme guru adalah syarat untuk melaksanakan kurikulum yang efektif. Guru tidak hanya diharapkan menguasai konten, tetapi juga keterampilan literasi digital, kemampuan pedagogis terkini, serta kapasitas dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan berfokus pada siswa. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan termasuk pelatihan teknologi pendidikan, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dan peneguhan etika profesi penting agar pendidik dapat berperan sebagai fasilitator, inspirator, dan panutan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami di dunia nyata maupun online. Transformasi digital harus dilihat sebagai sarana strategis untuk memperkuat ekosistem pembelajaran. Penggunaan Learning Management System (LMS), platform e-learning, dan perpustakaan digital meningkatkan akses terhadap referensi klasik dan modern, sambil menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan personal. Namun, penerapan teknologi perlu dilengkapi dengan sistem pengawasan konten yang ketat serta kebijakan literasi media agar keaslian ajaran tetap terjaga dan potensi misinformasi atau konten yang merugikan dapat dikurangi. (Zakariyah 2024)

Memperkokuh karakter Islami tetap menjadi fondasi pendidikan di tengah perubahan sosial. Pendidikan karakter yang terstruktur melalui kebiasaan ibadah, pengembangan akhlak,

serta penyatuan nilai moral dalam semua kegiatan pembelajaran mendukung perlindungan peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi dan digitalisasi, seperti individualisme yang berlebihan, cyberbullying, dan pornografi. Usaha ini juga mendorong tanggung jawab sosial dan etika digital sebagai elemen dari keahlian warga global. Kepemimpinan pendidikan yang transformatif memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi. Pimpinan lembaga, kiai, atau pengelola pendidikan harus memiliki visi yang strategis, keterampilan manajerial, dan komitmen terhadap pengelolaan yang transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Kepemimpinan yang efektif akan memacu budaya kerja yang inovatif, memperkuat koordinasi internal, serta mendukung perencanaan dan evaluasi yang berkelanjutan. (Khorri 2018)

Kerja sama antar sektor meningkatkan kemampuan institusi pendidikan Islam dalam hal pendanaan, penyediaan fasilitas, dan kesesuaian lulusan dengan permintaan pasar kerja. Kolaborasi dengan pemerintah, sektor industri, alumni, orang tua, dan komunitas digital menciptakan kesempatan untuk sumber daya, program magang, serta akses teknologi, sehingga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan sosial dengan lebih cepat.

Analisis peluang dan tantangan menunjukkan bahwa globalisasi serta kemajuan teknologi menciptakan ruang yang lebih luas untuk diseminasi ilmu Islam dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Namun, keterbatasan infrastruktur digital di wilayah terpencil, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, risiko pengkomodifikasian pendidikan, dan perlawanan terhadap tradisi menjadi penghalang signifikan. (Susilawati Sj, Maarif, and Zamroni 2021) Dampak terhadap keberlanjutan sangat jelas: tanpa strategi adaptasi yang mempertahankan prinsip al-muhaafazah ‘ala al-qadiimisshalih wa al-akhzhu bi al-jadiid al-ashlah, institusi pendidikan Islam berisiko terpinggirkan. Sebagai penutup, kemajuan pendidikan Islam dalam era globalisasi, digitalisasi, dan transformasi sosial memerlukan pendekatan menyeluruh yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan teknologi. Melalui rekonstruksi kurikulum yang relevan, peningkatan profesionalisme guru, transformasi digital yang terencana, penguatan karakter, kepemimpinan yang visioner, dan kolaborasi antar sektor, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang memiliki integritas moral dan kompetensi global. (Baidowi et al. 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam di lembaga sekolah menunjukkan dinamika yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi budaya. Secara historis, pendidikan Islam telah mengalami proses adaptasi yang panjang, mulai dari sistem pembelajaran tradisional hingga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Perkembangan tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, pengembangan intelektual, serta pemberdayaan sosial. Dalam konteks masyarakat modern, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjaga identitas dan nilai-nilai keislamannya sekaligus merespons tuntutan perubahan yang semakin kompleks.
2. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, antara lain distribusi tenaga pendidik yang belum merata, kesenjangan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum yang berkelanjutan, lemahnya koordinasi kelembagaan, kesenjangan akses teknologi, serta pengaruh globalisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan budaya. Namun demikian, berbagai tantangan tersebut juga menghadirkan peluang yang signifikan. Perkembangan teknologi digital, reformasi pendidikan, implementasi kurikulum yang lebih fleksibel, serta semakin luasnya jejaring kerja sama antarlembaga membuka ruang bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan relevansinya. Oleh karena itu, kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam mengelola perubahan menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan dan daya saingnya.
3. Untuk menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif melalui reformasi kebijakan, penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan kepemimpinan transformasional. Strategi-strategi tersebut harus dilaksanakan secara terintegrasi dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam di lembaga sekolah diharapkan mampu menjadi sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, inklusif, dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran praktis dan akademik:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Transformasi digital. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau mixed methods guna memperoleh data empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi pengembangan pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih spesifik aspek-aspek tertentu, seperti efektivitas transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu lembaga pendidikan Islam, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, serta peran pendidikan Islam dalam memperkuat moderasi beragama dan karakter peserta didik. Kajian komparatif antar sekolah, madrasah, pesantren, maupun lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah juga perlu dilakukan untuk menghasilkan model pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pada era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., Hasrian Rudi Setiawan, Selamat Selamat, and Nurman Ginting. 2022. "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17(7):2538–52. [doi:10.18844/cjes.v17i7.7685](https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7685).
- Alfian, Rifqi Nur; Ilma, Mughniatul. 2023. "Menakar Peluang Dan Tantangan Dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4:71–83. <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/90632991/pdf-libre..>
- Baeha, Puspita Sari, and Rizka Harfiani. 2024. "Islamic Religious Education Learning Strategy in Increasing Students' Knowledge and Quality About Islamic Religious Education at Muhammadiyah Middle School 57 Medan." *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):1–6. [doi:10.70938/judikis.v1i1.31](https://doi.org/10.70938/judikis.v1i1.31).
- Baidowi, Ach., Ainul Haninah Dzulhasnan, Ati Kusmawati, and Arina Athiyallah. 2025. "Islamic-Based Inclusive School Management Strategies." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 4(2):107–22. [doi:10.54150/alirsyad.v4i2.786](https://doi.org/10.54150/alirsyad.v4i2.786).
- Diana, Amirotu, Mohammad Zakki Azani, and Mahmudulhassan M. 2024. "THE CONCEPT AND CONTEXT OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE DIGITAL ERA: RELEVANCE AND INTEGRATIVE STUDIES." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25(01):33–44. [doi:10.23917/profetika.v25i01.4239](https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4239).
- Djazilan, M. Sukron, Afib Rulyansah, and Jauharotur Rihlah. 2024. "Why AI Is Essential for

- the Future of Islamic Education: A Call for Ethical and Effective Implementation.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2):201–16. [doi:10.62775/edukasia.v5i2.1373](https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1373).
- Elbanna, Mariam, and Muthoifin. 2024. “Islamic Education Models: A Bibliometric Analysis of Challenges and Prospects.” *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 3(01):11–26. [doi:10.61455/sujiem.v3i01.231](https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.231).
- Faizin, Mochamad Arif. 2024. “Islamic Boarding Education Management Reform: Transformation Strategies to Improve Competitiveness and Relevance.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16(2). [doi:10.35445/alishlah.v16i2.4462](https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4462).
- Fitri Barokah, Zalia Sari, and Chanifudin. 2024. “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6(3):721–37. [doi:10.46773/muaddib.v6i3.1209](https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209).
- Hikma Nurfadila, Opik Taufik Kurrahman, and Dadan Rusmana. 2024. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional.” *Journal of Creative Student Research* 2(6):158–68. [doi:10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618](https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618).
- Irfan Setia Permana W, and Naomi Ainun Hasanah. 2024. “Opportunities and Challenges for Islamic Education in Society 5.0.” *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 8(2):264–81. [doi:10.30983/it.v8i2.8650](https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650).
- Judijanto, Loso. 2025. “Challenges and Opportunities in Education Equity through the 13-Year Compulsory Education Program in Indonesia.” *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* 3(01):1–8. [doi:10.58812/esle.v3i01.510](https://doi.org/10.58812/esle.v3i01.510).
- Khori, Ahmad. 2018. “Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):75–99. [doi:10.14421/manageria.2016.11-05](https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05).
- Kosim, Mohammad, Faqihul Muqoddam, Faidol Mubarak, and Nur Quma Laila. 2023. “The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia.” *Cogent Education* 10(1). [doi:10.1080/2331186X.2023.2172930](https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930).
- Lestari, Ana dwi, Anggi Anggraini, and Triyo Supriyatno. 2025. “Pendidikan Islam Dan Dinamika Sosial.” *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3(2):142–53. [doi:10.59001/pjier.v3i2.532](https://doi.org/10.59001/pjier.v3i2.532).
- Muhamad Fahmiyudin, Daud Dhohiri, Mumu Zainal Mutaqin. 2025. “SEJARAH SINGKAT PENDIDIKAN ISLAM (TINJAUAN KRITIS).” *Jurnal P4I* 5(1):43–50. <https://jurnalp4i.com/index.php/academia%0A>.
- Mukarom, Zaenal, Deni Darmawan, Mubiar Agustin, Jeane Siti Dwijantie, and Mochamad Ramdan Samadi. 2024. “Islamic Education Curriculum Innovation in the Digital Era: Challenges and Opportunities.” *International Education Trend Issues* 2(2):317–28. [doi:10.56442/ieti.v2i2.874](https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.874).
- Nurhasanah Ismatullah. 2025. “Tantangan Dan Peluang Dalam Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan Di Era Globalisasi Challenges and Opportunities in Sustainable Education Planning in Globalization Era.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 35(1).
- Prasetya, Senata Adi. 2024. “Reconsidering Islamic Education Pedagogical Approach within Islamic Studies.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(1):1.

[doi:10.36667/jppi.v12i1.1568](https://doi.org/10.36667/jppi.v12i1.1568).

- Ramadhani, Nurfadhilah. 2025. "Improving The Quality of Education in Indonesia: Challenges and Opportunities." *International Journal of Education and Learning Studies* 1(3):153–70. [doi:10.64421/ijels.v1i3.17](https://doi.org/10.64421/ijels.v1i3.17).
- Saa, Septinus. 2024. "Merdeka Curriculum: Adaptation of Indonesian Education Policy in the Digital Era and Global Challenges." *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18(3):e07323. [doi:10.24857/rgsa.v18n3-168](https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-168).
- Sapirin, Sapirin. 2023. "Dynamics of Islamic Education During the Muwahhidun Dynasty." Continuous Education: *Journal of Science and Research* 4(2):45–59. [doi:10.51178/ce.v4i2.1584](https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1584).
- Selawati, Nur. 2022. "Peluang Pendidikan Islam Di Era Globalisasi : Menuai Tantangan, Meraih Peluang." *Jurnal Syntax Transformation* 3(03):438–48. [doi:10.46799/jst.v3i3.535](https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535).
- Sirojuddin, Akhmad, Maskuri Maskuri, and Junaidi Ghoni. 2025. "Integration of Higher Education Curriculum With Islamic Boarding Schools From a Multicultural Islamic Education Perspective." Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2). [doi:10.31538/nzh.v8i2.163](https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.163).
- Susilawati Sj, Diana, Muhammad Anas Maarif, and Afif Zamroni. 2021. "Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2(1):20–40. [doi:10.31538/tijie.v2i1.21](https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21).
- Susisofianti, Hendri Gunawan, Januar, and Supratman Zakir. 2025. "The Role of Strategic Planning in Improving the Quality of Management of Education Organizations." *International Journal of Education Management and Religion* 2(2):58–71. [doi:10.71305/ijemr.v2i2.159](https://doi.org/10.71305/ijemr.v2i2.159).
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. 2019. "ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA; CHALLENGES, OPPORTUNITIES, AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7(4):1031–37. [doi:10.18510/hssr.2019.74141](https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141).
- Wibowo, Hadi Mulyo. 2025. "Islamic Education Management Strategies for Improving Learning Quality in Islamic Boarding Schools." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 13(6):5623–34. [doi:10.37641/jimkes.v13i6.4350](https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4350).
- Widiastuti, Anik, Moh Irsyad Fahmi MR, Syukri Fathudin Achmad Widodo, Touheed Ahmed, and Shahzeb Shahzeb. 2024. "Integration of Pancasila and Islamic Values in Indonesia's Futuristic Education Transformation: Multicultural Analysis." *Journal of Social Studies (JSS)* 20(2):133–44. [doi:10.21831/jss.v20i2.76379](https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.76379).
- Yusuf, Mochamad Irfan, Agus Maimun, Basri, and Muhammad As'ad. 2024. "Transformational Leadership of KH. Yusuf Hasyim in Preserving Traditional Islamic Education at Pesantren Tebuireng." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(4):383–94. [doi:10.31538/munaddhomah.v5i4.1430](https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1430).
- Zahraini, Zahraini, Akib Akib, Rosidin Rosidin, and Otong Sulaeman. 2025. "Islamic Education Reform in the Digital Age: Challenges and Opportunities for a Modern Curriculum." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 2(1):1–11.

[doi:10.70177/jnis.v2i1.1841](https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1841).

Zakariyah. 2024. "Improving Madrasah Competitiveness Through Excellent Islamic Education Development Strategies." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):140–55.
[doi:10.31538/nzh.v7i1.4541](https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4541).